

BAB VI

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh

Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh beralamat di jalan Rajawali Nomor 07 Telepon (0519) 22744 bertetangga dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN-1) Muara Teweh dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN-2) Muara Teweh.

Jika ditinjau kebelakang, berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh hanyalah berawal dari sebuah Madrasah yang sangat sederhana, terdiri dari 3 (tiga) ruang kelas dengan dinding bambu (edeg kata orang jawa) dan berlantaikan tanah.

Di awali pada tahun 1963 di bawah binaan pihak Kantor Departemen Agama di Muara Teweh dalam rangka mencetak Guru Agama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Muara Teweh dan sekitarnya, atas prakarsa para tokoh agama didirikanlah sebuah sekolah dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA), yang diantaranya dipelopori oleh : **KH. Usman Abdullah** (Kakandepag), **KH. Bahagia** (ayah dari H. Ubaidillah Ahmad), **H. Basirun Husin**, **H. Abu Samah**, dan **H. Tabrun**.

Sebuah sekolah dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) kemudian dibangun di atas sebidang tanah berlokasi di Jalan Rajawali Muara Teweh yang mana tanah tersebut separohnya dibeli Bapak **H. Akh. Supriadi** dengan ukuran 36 x 13 meter yang sebagian hartanya beliau wakafkan, disamping itu juga dengan status sebagai

hibah dari salah seorang warga masyarakat sekitar tanah bangunan, yaitu dari Bapak **H. Tabrun** (orang tua dari mantan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh Bapak **H. Rijalul Fatah**).

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan tokoh masyarakat harus mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) pada waktu itu;

- a. Pada waktu itu (tahun 1963-an) masih minim sekali tenaga Guru Agama, khususnya di daerah Muara Teweh dan sekitarnya. Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah di kota Muara Teweh sangat kekurangan sekaligus memerlukan guru terkhusus lagi guru agama, bahkan kebutuhan akan adanya guru agama ini tidak terkecuali untuk daerah lain yang tersebar di daerah Kabupaten Barito Utara pada umumnya.
- b. Banyaknya permintaan masyarakat yang ingin memasukkan anaknya untuk bersekolah di Madrasah (Sekolah Agama) setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan berdirinya Pendidikan Guru Agama, masyarakat kota Muara Teweh pada khususnya dan daerah Kabupaten Barito Utara pada umumnya dapat menikmati materi-materi **Pendidikan Agama Islam** secara lebih luas, dan pada tahun 1968 berhasil meluluskan alumni angkatan pertama.

Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Muara Teweh ini tetap berlanjut bahkan menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun sampai tahun 1978/1979. Selanjutnya mulai tahun 1979/1980 secara nasional Pendidikan Guru Agama (PGA) telah ditutup, maka dibawah pengelolaan sebuah Yayasan Pendidikan Islam, yaitu Yayasan Pendidikan Islam Mangkusari Muara Teweh, yang waktu itu (tahun 1979)

dipelopori diantaranya oleh **H. Anang Kurdi** (Ketua), **Muhammad Yahya** (Sekretaris), dan **H. Suraji** (Bendahara)

Dengan ditutupnya Pendidikan Guru Agama (PGA), kemudian pihak pengelola Yayasan Pendidikan Islam Mangkusari bekerja sama dengan pihak Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Utara yang saat itu dijabat oleh bapak **Drs. H. M. Arifin**, mempelopori berdirinya sebuah **Madrasah Aliyah** yang diberi nama **Madrasah Aliyah Mangkusari** (MAM) Muara Teweh sekaligus sebagai pengganti Pendidikan Guru Agama (PGA) Muara Teweh yang telah ditutup, dengan penambahan beberapa ruangan.

Peserta didik (siswa) yang belajar atau menuntut ilmu pada Pendidikan Guru Agama (PGA) sampai dengan berdirinya Madrasah Aliyah Mangkusari Muara Teweh tidak hanya berasal dari dalam kota Muara Teweh, akan tetapi juga berasal dari berbagai daerah atau kecamatan dan desa yang berada di wilayah Kabupaten Barito Utara, seperti Benangin, Lampeong, Muara Lahei, Tumpang Laung, Laung Tuhup dan bahkan berasal dari Kabupaten lain di pesisir Sungai Barito.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangannya, Madrasah Aliyah Mangkusari Muara Teweh, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 244 tanggal 25 Oktober 1993, telah ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mangkusari Muara Teweh, yang pengelolaannya tidak lagi berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Mangkusari, tetapi selanjutnya oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama).

Selanjutnya sebagai usaha untuk pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Mangkusari Muara Teweh ke depan, dipandang perlu untuk memiliki lokasi yang luas termasuk sebagai salah satu persyaratan sebuah lembaga pendidikan, dan

dengan berbagai upaya akhirnya pengelola menemukan lokasi sebidang tanah berukuran luas 12.316 M² yang terletak di Jalan Muara Teweh-Puruk Cahu (Brigjen Katamso KM. 2,5), yang selanjutnya pada tahun pelajaran 1997/1998 kegiatan proses belajar mengajar pertama kali dilaksanakan di gedung baru tersebut, dengan memiliki 3 ruang belajar, 1 ruang kantor Tata Usaha dan Kepala Madrasah, serta 1 bangunan Perpustakaan ditambah ruang Guru, dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kemudian dengan pertimbangan perkembangan dan minat siswa (peserta didik), sejak tahun pelajaran 2000/2001 Madrasah Aliyah Negeri Mangkusari Muara Teweh (sekarang Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh) menambah satu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kegiatan pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) di Gedung yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso KM. 2,5 Muara Teweh ini berlangsung sekitar 7 tahun pelajaran, yaitu mulai tahun pelajaran 1997/1998 sampai dengan 2003/2004, karena mengingat kondisi jalan di dalam kota Muara Teweh termasuk Jalan Brigjen Katamso yang menuju ke arah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh yang kurang memungkinkan ditempuh dengan jalan kaki atau sepeda biasa termasuk belum tersedianya sarana angkot (bus) khusus pelajar pada saat itu, maka pihak pengelola berusaha mencari solusi bersama pihak Departemen Agama dan Pemerintah Daerah, sehingga diperoleh kesepakatan Gedung Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh kembali ke lokasi di Jalan Rajawali, dan dengan bantuan Pemerintah Daerah dibantu pembebasan lahan (tanah) warga yang berada di belakang tanah asal milik Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh.

Setelah proses pembebasan tanah selesai, maka dilakukan pembangunan gedung baru Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh, meliputi ruang kelas oleh pihak Departemen Agama sedangkan bangunan induk perkantoran (ruang TU, ruang Kepala, ruang Guru, ruang UKS, toilet dan 4 ruang belajar/kelas di lantai 2) dibangun melalui bantuan Pemerintah Kabupaten Barito Utara, dan setelah selesai kemudian diresmikan pemakainnya oleh Bapak Bupati Barito Utara pada tanggal 8 Maret 2004, dan selanjutnya sejak tanggal 15 Maret 2004 semua kegiatan pembelajaran dipusatkan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh Jalan Rajawali No. 07 Muara Teweh.

Dalam rangka menampung sekaligus memenuhi minat masyarakat dan peserta didik, termasuk adanya saran dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara **Drs. H. Tuaini Ismail M.Ag**, mulai tahun pelajaran (2012/2013) Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh kembali menambah atau membuka satu jurusan baru, yaitu jurusan Keagamaan, dengan jurusan ini diharapkan memberikan kemampuan peserta didik untuk lebih ammpu berkiprah dalam lingkungan masyarakat, terutama menyangkut kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk sebagai membentengi generasi Islam dari berbagai pengaruh negatif perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin memprihatinkan.

Dari tahun ke tahun sejak berstatus sebagai Pendidikan Guru Agama hingga menjadi sebuah Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh sekarang ini, mengalami perkembangan yang cukup membanggakan, baik dilihat dari kondisi bangunan gedung yang pada awalnya sangat sederhana, tenaga pengajar atau pendidik dan daya tampung kelas yang sangat terbatas menjadi seperti saat sekarang ini, yang sudah memiliki gedung permanen terdiri dari bangunan perkantoran (ada ruang

Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Guru, ruang UKS), ruang Perpustakaan, ruang Laboratorium Komputer, ruang Laboratorium MIPA, ruang OSIS, Kantin, Musholla, termasuk 13 ruang belajar/kelas tersedia, yang selanjutnya pada tahun anggaran 2013 penambahan lagi 5 ruang belajar/kelas, sehingga pada akhir tahun 2013 Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh memiliki sebanyak 18 ruang belajar/kelas. Demikian juga dengan animo masyarakat yang memasukkan putra putrinya sebagai siswa (peserta didik) yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh juga semakin tahun semakin meningkat, hal ini terbukti dengan bertambahnya kelas yang harus dipersiapkan untuk menampung peserta didik (siswa) yang mendaftarkan diri di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh, bahkan untuk tahun pelajaran 2013/2014 yang target seharusnya hanya menerima 5 ruang kelas, tetapi karena harus melayani permintaan/keinginan masyarakat, penerimaan peserta didik baru ditambah menjadi 6 ruang kelas. Secara keseluruhan peserta didik pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 594 orang, Guru yang Negeri (PNS) sebanyak 24 orang, Guru Non PNS (Honoror) sebanyak 9 orang, tenaga administrasi (Tata Usaha) bestatus PNS sebanyak 2 orang dan Non PNS/honoror 1 orang serta 1 orang tenaga keamanan (satpam).¹

2. Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN)
MUARA TEWEH
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 30112207

¹ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah Aliyah Muara Teweh yaitu Bapak Drs. Ahd. Rayani, pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2016 pada jam 09.15 WIB.

- 3) Alamat Madrasah :
- Jalan : Rajawali Nomor 7 Muara Teweh.
 - Desa / Kelurahan : Melayu
 - Kecamatan : Teweh Tengah
 - Kabupaten : Barito Utara
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
- 4) Status Madrasah : Negeri
- Dasar SK / Piagam : Surat Keputusan Menteri Agama RI
 - Nomor : 244 Tahun 1993
 - Tanggal / Tahun : 25 Oktober 1993
- 5) Status Gedung : Milik Sendiri
- 6) Status Tanah : Hak Milik: 711 M2 Hak Pakai:
3.158 M2
- Luas Tanah Keseluruhan : 3.869 M2
 - Bangunan : 1650 M2
 - Halaman : 1200 M2
 - Lapangan Olahraga : 519 M2
 - Taman / Kebun : 350 M2
 - Lainnya : 150 M2
- 7) Ruangan :
- Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
 - Ruang Tata Usaha : 1 buah
 - Ruang Guru : 2 buah
 - Ruang Belajar / Kelas : 18 buah
 - Ruang Perpustakaan : 1 buah
 - Ruang Laboratorium IPA : 1 buah
 - Ruang Laboratorium Bahasa : -
 - Ruang Keterampilan : -
 - Ruang Komputer : 1 buah
 - Ruang BP / BK : -

- Ruang OSIS : 1 buah
 - Ruang UKS : 1 buah
 - Ruang Musholla : 1 buah
 - Ruang Aula : -
 - Rumah Dinas : -
 - Asrama : -
 - Gudang : -
 - Kantin : 3 buah
 - WC Guru : 2 buah
 - WC Siswa : 10 buah
- 8) Fasilitas Lainnya :
- Listrik : 2 KWH 1.300 + 900
 - Air : 1 buah
 - Komputer : 22 Buah
 - Mesin TIK : 2 Buah

3. Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh

Semua program kerja yang direncanakan tentu didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai bahwa ada persepsi memfasilitasi pelaksanaan program, visi, misi dan tujuan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh.

Visi : Mewujudkan lulusan berprestasi dan terpercaya dilandasi Iman, ilmu dan akhlak mulia

Misi :

1. Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi didasarkan pada iman dan takwa.
2. Adanya sikap, prilaku dan etika dengan moralitas yang bermartabat.

3. Adanya kemampuan individu dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Tujuan :

1. Iman dan takwa kepada Allah Swt. dilaksanakan dengan perbuatan yang baik, inilah bentuk tertinggi dari keimanan dan ketakwaan.
2. Perilaku sopan santun dan ramah dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial.
3. Ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain, dan juga untuk beradaptasi dengan masyarakat.
4. Sikap mental yang kuat tanpa bergantung pada orang lain.
5. Mampu berprestasi dan berkompetisi.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa

Tabel 4.1. Data Kepala Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Abusamah	1965 – 1976
2	Kinyip. B	1976 – 1979
3	Drs. M. Arifin, MS	1979 – 1981
4	Tarmidi, BA	1981 – 1982
5	Ruslan Rasul, BA	1982 – 1983
6	Syamsul Bachri, BA	1982 – 1984
7	Bachtiar Arifin	1984 – 1986
8	Chobirun Zuhdi, BA	1986 – 1988
9	Bachtiar Arifin	1988 – 1991
10	H. Hamzah, BA	1991 – 1993
11	H. Darmawi, BA	1993 – 2001
12	H. Hamzah, S.Pd.I	2001 – 2010
13	H. Rijalul Fatah, S.Pd.I	2010 – 2013
14	Drs. Ahd. Rayani	2013 – Sekarang

Tabel 4.2. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh

No	Nama	Jabatan	Ijazah, Tahun	Mengajar
1	Drs. Ahd. Rayani	Kepala Sekolah	S.1 PAI, 1994	Qur'an Hadits
2	Bambang, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Matematika, 1994	Matematika, Sejarah
3	Aspiranto, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Kimia, 1995	Kimia, Keterampilan
4	Drs. Mukhayat	Guru Tetap	S.1 PAI, 1992	Fiqih
5	Masrani, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Matematika, 1994	Matematika
6	Sarwoko, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Biologi, 1998	Biologi, Penjas Orkes
7	Sriwati, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Matematika, 2000	Matematika
8	Zainul Ilmi, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Penjas, 1999	Penjas Orkes
9	Wiji Suprapti E.R, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Ekonomi, 1999	Ekonomi, PKN
10	Idris, S.Pd	Guru Tetap	S.1 B.Indo, 2000	B. Indonesia
11	Farida Yulianti, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Matematika, 2001	Matematika, TIK
12	Sudarmadi, S.Pd	Guru Tetap	S.1 B. Inggris, 2000	B. Inggris, TIK
13	Rusmiati, S.Ag	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah, 1999	Qur'an Hadits, Keterampilan, B. Arab, Tafsir
14	Nely Sopiari, S.Pd, M.Sc	Guru Tetap	S.2 Fisika, 2009	Fisika, Sejarah
15	Muhibbah, S.Ag	Guru Tetap	S.1 PAI, 1994	Sosiologi, SKI, Aqidah Akhlak
16	Rosalina, S.Pd	Guru Tetap	S.1 BK, 2000	BP / BK
17	Nety Hermawati, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Kimia, 2002	Kimia, Sejarah
18	Dra. Srining	Guru Tetap	S.1 Kimia, 1990	Kimia, Geografi
19	Fenty Pujiarti, S.Pd	Guru Tetap	S.1 B. Inggris, 2003	B. Inggris, Keterampilan
20	Indriana W, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Kimia, 2003	Fisika, Sejarah, Sosiologi
21	Riduansyah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 B. Arab, 2003	B. Arab, Hadits, Qur'an Hadits
22	M. Tahir, S.Ag, M.Pd	Guru Tetap	S.1 PAI 1997	SKI, Fiqih

			S.2 MPd 2001	
23	Ira Kusumawanti, S.Pd, M.Si	Guru Tetap	S.2 Biologi, 2000	Biologi, Keterampilan
24	Hj. Khairunisa, S.Ag	Guru Tetap	S.1 B. Arab, 2000	B. Arab, Tafsir, Ilmu Kalam
25	M. Yahya	Guru Honor	Pesantren	Mulok (P. Ibadah)
26	Abd. Malik Islamy, S.Pd	Guru Honor	S.1 B. Inggris,	TIK
27	Norsam, S.Ag	Guru Honor	S.1 Syariah, 1998	Seni Budaya, SKI, Aqidah Akhlaq
28	Mirah Rezeki, Sp	Guru Honor	S.1 Pertanian, 2006	Geografi, Sejarah, Sosiologi
29	Maria Ulfah, S.Pd.I	Guru Honor	S.1 B. Inggris	B. Inggris, PKN
30	Isnawati, S.Pd	Guru Honor	S.1 Fisika	Ekonomi, Keterampilan
31	Eka Pajar Puspita, S.Pd	Guru Honor	S.1 Seni Tari	Seni Budaya
32	Maryana, S.Pd.I	Guru Honor	S.1 BK Islam	BK
33	Farhanudi Abadi, S.Pd	Guru Honor	S.1 B. Indonesia	B. Indonesia
34	Abdul Bari, S.Pd.I	Guru Honor	S.1 B. Arab 2006	Ilmu Kalam, PKN, Hadits
35	Jainal, S.Pd	Guru Honor	S.1 FKIP B. Indo, 2003	B. Indonesia
Jumlah				35 Orang

Tabel 4.3. Keadaan Karyawan dan Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Ijazah, Tahun
1	Syukrawardy By, SH.I	Kaur TU	S.1 Syariah
2	Civi Hasnuryani, SE	Bendahara	S.1 Ekonomi
3	Yusrina Hidayati, S.Pd	Staf TU	S.1 BK
4	Suselo Raharjo, A.Md	Staf TU	D.3 Manajemen
5	Novi Haryono	Staf TU	D.3 Manajemen
6	Hardi	Cleaning Sevice	SD
7	Syarifudin	Satpam	SMP
8	Arianto	Satpam	SD
9	Mariati	Tukang Kebun	SMP
10	Karyatin	Tukang Kebun	MAN M. Teweh
11	Husni Mubarak	Tukang Kebun	SMA
Jumlah			11 Orang

Tabel 4.4 Keadaan Siswa

No	Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	13	20	33
2	X 2	12	20	32

3	X 3	14	18	32
4	X 4	11	19	30
5	X 5	12	20	32
6	X 6	12	19	31
Jumlah Kelas X		74	116	190
7	XI IPA-1	10	27	37
8	XI IPA-2	12	23	35
9	XI IPA-3	14	22	36
10	XI IPS-1	20	16	36
11	XI IPS-2	15	15	30
12	XI Agama	15	16	31
Jumlah Kelas XI		86	119	205
13	XII IPA-1	10	21	31
14	XII IPA-2	8	21	29
15	XII IPA-3	8	23	31
16	XII IPS-1	16	19	35
17	XII IPS-2	16	19	35
18	XII Agama	12	22	34
Jumlah Kelas XII		70	125	195
Total		230	360	591

Sumber data dari hasil wawancara.²

5. Jadwal Pelajaran Siswa

Waktu pelaksanaan belajar dan mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh dari Senin sampai Sabtu. Senin sampai Kamis dan Sabtu, belajar mengajar kegiatan yang dilakukan dari pukul 06:30 sampai 13:00 WIB, dan pada hari Jum'at dari pukul 06:30 sampai 10:45 WIB. Untuk rincian waktu kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai Sabtu (lihat lampiran 2).

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 09 Mei 2016 sampai 28 Mei 2016 (sekitar 3 minggu). Buku yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak

² Data yang diambil oleh Peneliti dari Staf TU yaitu Yusrina Hidayati, S.Pd pada hari Rabu, Tanggal 11 Mei 2016, jam 09.00 WIB

ini berupa buku dari Kementerian Agama untuk Kelas XI, dan untuk kelas yang diambil peneliti adalah kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2. Dari nilai pretes didapat bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 2 dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPA 1.

Sebelum peneliti melakukan riset, peneliti terlebih dahulu membuat soal LKS (berupa pretes dan postes) yang merupakan data pokok dalam penelitian ini, dan peneliti juga merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk gambaran yang lebih rinci dalam pelaksanaan pembelajaran, akan diterangkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Dalam melaksanakan pembelajaran, di kelas kontrol pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti menggunakan metode konvensional (ceramah) dan memberikan soal pretes dan postes. (lihat lampiran 9 dan 10)

Pelaksanaan pembelajaran untuk dua pertemuan dari memberikan soal pretes dan postes berjalan dengan baik, maka pada kelas kontrol ini terdapat 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Ket
Pertemuan Pertama	Selasa, 10 Mei 2016	7 – 8	Pretes
Pertemuan Kedua	Selasa, 17 Mei 2016	7 – 8	Postes

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama peneliti menggunakan metode konvensional (ceramah) lalu

memberikan soal pretes. Dan pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan strategi STAD, menyampaikan materi, lalu melaksanakan strategi dan memberikan soal postes. (lihat lampiran 11 dan 12)

Pelaksanaan pembelajaran untuk dua pertemuan pada kelas eksperimen ini berjalan dengan baik, maka pada kelas eksperimen ini terdapat 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Ket
Pertemuan Pertama	Kamis, 12 Mei 2016	7 – 8	Pretes
Pertemuan Kedua	Kamis, 19 Mei 2016	7 – 8	Postes

C. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik test, wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang perbandingan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi STAD dan metode konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI di sekolah MAN Muara Teweh, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Adapun penyajian data yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran, tapi hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) saja. Rincian untuk proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan Materi Pelajaran

Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang menghindari perilaku tercela (Israf, Tabzir dan Fitnah) dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Selesai menyampaikan materi, peneliti memberikan soal pretes untuk siswa.

Dan pada pertemuan kedua, peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang takziah dan ziarah kubur dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Selesai menyampaikan materi, peneliti memberikan soal postes untuk siswa.

b. Memberikan latihan

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran yaitu memberikan latihan. Latihan yang diberikan peneliti berupa pretes untuk pertemuan pertama dan postes untuk pertemuan kedua. Sebelum memberikan latihan, peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa membaca pelajaran yang telah disampaikan selama 20 menit. Setelah selesai, lalu peneliti memberikan evaluasi berupa soal latihan untuk menguji wawasan siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dalam mengerjakan latihan, siswa tidak diberikan untuk saling bekerjasama.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Secara umum, kegiatan pada kelas eksperimen menggunakan metode konvensional dan strategi STAD yang akan dibagi menjadi beberapa bagian, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan Materi Pelajaran

Pada pertemuan pertama, sama seperti pada kelas kontrol yaitu menyampaikan materi pelajaran tentang menghindari perilaku tercela (Israf, Tabzir dan Fitnah) dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Dan pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan strategi STAD dan membagi kelompok berdasarkan wawasan siswa (nilai) dari soal pretes yang sudah didapat pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti menyampaikan materi tentang takziah dan ziarah kubur. Setelah menyampaikan materi, peneliti menyuruh ketua kelompok untuk membagi materi pelajaran kepada para anggotanya dan memberikan waktu 20 menit membaca kembali pelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai membaca, peneliti memberikan soal/kuis untuk para kelompok.

b. Memberikan latihan

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran yaitu memberikan latihan. Latihan yang diberikan peneliti berupa pretes untuk pertemuan pertama dan postes untuk pertemuan kedua. Sebelum memberikan latihan, peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa membaca pelajaran yang telah disampaikan selama 20 menit. Setelah selesai, lalu peneliti memberikan evaluasi berupa soal latihan untuk menguji wawasan siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dalam mengerjakan latihan, siswa tidak diberikan untuk saling bekerjasama.

D. Analisis Data

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (Pretes)

Data awal untuk kemampuan siswa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2. Nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada (lampiran 5 dan 6). Dan untuk persentase nilai pretes kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.7. Persentase Hasil Pretes pada Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	5	14,29%
≤ 51 – 59,5	Kurang	8	22,86%
≤ 60 – 69,5	Cukup	12	34,28%
≤ 70 – 80,5	Baik	7	20%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	2	5,71%
≤ 91 – 100	Memuaskan	1	2,87%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 35 siswa, jumlah siswa yang lebih redudansi berjumlah 11 orang dengan persentase 34,28%,

Tabel 4.8. Persentase Hasil Pretes pada Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	3	8,1%
≤ 51 – 59,5	Kurang	8	21,62%
≤ 60 – 69,5	Cukup	6	16,22%
≤ 70 – 80,5	Baik	7	18,92%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	10	27,02%
≤ 91 – 100	Memuaskan	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 37 siswa, jumlah siswa yang lebih redudansi berjumlah 10 dengan persentase 27,03%.

2. Hasil Pretes dan Postes

a. Hasil Pretes

Uji data untuk pretes kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 (lihat lampiran 5 dan 6). Gambaran untuk hasil pretes sebagai berikut:

Tabel 4.9. Gambaran Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kelas Eksperimen	93	39	63,9
Kelas Kontrol	92	43	70,7

Dari tabel di atas hasil pretes kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen, selisih dari nilai rata-rata yaitu 6,8.

b. Hasil Postes

Untuk menguji postes kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 (lihat lampiran 7 dan 8). Gambaran untuk hasil postes sebagai berikut:

Tabel 4.10. Gambaran Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kelas Eksperimen	95	63	80,5
Kelas Kontrol	94	53	73,2

Dari tabel di atas hasil postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, selisih dari nilai rata-rata yaitu 7,3.

3. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Hasil Uji Normalitas dari Pretes

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data. Untuk mencari normalitas peneliti menggunakan uji liliefors/tabel liliefors (lihat lampiran 21)

Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas dari Pretes Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0559	0,1497	Normal
Kontrol	0,1080	0,1436	Normal

Dari tabel ringkasan uji normalitas pretes di atas diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen = 0,0559, jumlah sampel (n) = 35 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1497$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data uji normalitas pretes pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk rinciannya (lihat lampiran 13).

Dan uji normalitas pretes kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1080$, jumlah sampel (n) = 37 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1436$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Untuk rinciannya (lihat lampiran 14).

b. Hasil Uji Normalitas dari Postes

Untuk ringkasan hasil uji normalitas dari postes bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas dari Postes Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0517	0,1497	Normal
Kontrol	0,1016	0,1436	Normal

Dari tabel ringkasan uji normalitas postes di atas diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen = 0,0517, jumlah sampel (n) = 35 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1497$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data uji normalitas pretes pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk rinciannya (lihat lampiran 15).

Dan uji normalitas pretes kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1016$, jumlah sampel (n) = 37 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} =$

0,1436. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Untuk rinciannya (lihat lampiran 16).

c. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Hasil Pretes dan Postes pada Kelas Eksperimen

Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat hasil dari pretes dan postes kelas eksperimen homogen atau lainnya. Dan untuk mencari homogenitas, peneliti menggunakan uji tabel F (lihat lampiran 22).

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,35	1,84	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,35$, $db = 30$, dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,84$. Karena F_{hitung} lebih kecil (\leq) dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen (lihat lampiran 17).

2) Uji Homogenitas Hasil Postes dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat hasil dari postes kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau lainnya. Untuk ringkasan uji homogenitas dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14. Ringkasan Uji Homogenitas dari Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,0002	1,79	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,0002$, dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,84$. Karena F_{hitung} lebih kecil (\leq) dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen (lihat lampiran 18).

4. Menghitung t test

a. Menghitung t test untuk Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Dari hasil hitung t test untuk pretes dan postes pada kelas eksperimen maka diperoleh $t_{hitung} = 9,48$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,04$ dan $1\% = 2,75$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen. Rincian bisa dilihat (pada lampiran 19).

b. Menghitung t test untuk Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil hitung t test untuk postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh $t_{hitung} = 3,2$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,03$ dan $1\% = 2,65$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti adanya perbedaan yang signifikan antara nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rincian bisa dilihat (pada lampiran 20).

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan di atas, didapat bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi STAD mencapai rata-rata

keseluruhan nilai siswa yaitu 80,5. Sedangkan prestasi belajar siswa dengan metode konvensional mencapai rata-rata keseluruhan nilai siswa yaitu 73,2.

Dan setelah melewati beberapa pengujian, jelas bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi STAD dan dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak di sekolah MAN Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

Dari hasil tes akhir yaitu t test untuk postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh $t_{hitung} = 3,2$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,03$ dan $1\% = 2,65$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti adanya perbedaan yang signifikan antara nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak, agar menunjang para siswa untuk belajar aktif dan proses pembelajaran pun tercapai dengan hasil yang baik.